

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan penyebab utama kematian di dunia dan memengaruhi sekitar satu dari tiga orang dewasa. Kondisi ini dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak bergejala.<sup>1</sup> namun dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan organ dan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, gagal jantung, dan gagal ginjal akibat kerusakan pembuluh darah secara progresif.<sup>2</sup>

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 sekitar 1,56 miliar orang di dunia hidup dengan hipertensi, dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2025. Setiap tahunnya, sekitar 9,4 juta kematian di dunia disebabkan oleh hipertensi.<sup>3</sup> Pengendalian hipertensi memerlukan perhatian berkelanjutan melalui pemantauan tekanan darah secara rutin dan pengelolaan faktor risiko guna mencegah komplikasi kardiovaskular serta penurunan kualitas hidup penderita.<sup>4</sup>

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia, dengan dampak signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas. Berdasarkan analisis dari survei nasional yang dipublikasikan di BMJ Open, prevalensi hipertensi pada penduduk dewasa Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 31,6% (95% CI 31,4–31,8). Angka ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga populasi dewasa mengalami

hipertensi, dengan tingkat keyakinan statistik 95% bahwa prevalensi sebenarnya berada dalam rentang 31,4% hingga 31,8%. Interval kepercayaan ini merefleksikan ketepatan estimasi prevalensi yang diperoleh dari sampel survei, sehingga memberikan indikasi validitas data yang tinggi.<sup>5</sup>

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di Kota Makassar 290.247 kasus, disusul Kabupaten Bone 158.516 kasus dan Kabupaten Gowa 157.221 kasus, sedangkan prevalensi terendah terdapat di Kabupaten Barru 1.500 kasus.<sup>6</sup> Temuan ini sejalan dengan literatur internasional yang menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi secara global, khususnya di negara berpendapatan rendah dan menengah, termasuk Asia Tenggara.<sup>7</sup>

Berdasarkan data Puskesmas Pampang tahun 2025, tercatat 4.755 kasus hipertensi di wilayah kerjanya, yang menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Kondisi ini menegaskan perlunya penguatan upaya pencegahan dan pengendalian melalui pemeriksaan tekanan darah rutin serta peran aktif tenaga kesehatan dan kader dalam edukasi masyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kader kesehatan meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan skrining tekanan darah dan memberikan edukasi mengenai hipertensi. Studi Dewangan et al. menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, kader ASHA memiliki

pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mendukung pencegahan serta pengendalian hipertensi di tingkat komunitas.<sup>8</sup> sementara Irwan dkk. menunjukkan bahwa pelatihan kader mampu meningkatkan keterampilan pengukuran tekanan darah secara signifikan. Temuan tersebut mendukung bahwa pelatihan perawatan hipertensi merupakan intervensi yang relevan untuk meningkatkan peran kader kesehatan di masyarakat.<sup>9</sup>

Pelatihan dalam penelitian ini adalah pelatihan perawatan tentang hipertensi yang mencakup pemberian materi mengenai pengertian dan klasifikasi hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan hipertensi, yang disertai dengan demonstrasi dan praktik langsung pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap kader kesehatan agar mampu berperan aktif dalam pencegahan hipertensi di masyarakat.<sup>10</sup>

Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa pelatihan kader kesehatan dan intervensi berbasis komunitas memiliki peran penting dalam penerapan perilaku hidup sehat untuk menurunkan risiko hipertensi. bahwa program yang mencakup edukasi kesehatan, pelatihan pengukuran tekanan darah oleh kader, dan advokasi gaya hidup sehat secara konsisten berkontribusi pada penurunan rata-rata tekanan darah dan mendukung pencegahan serta pengendalian hipertensi dalam komunitas.<sup>11</sup> Riskiyah dan Rachmawati melaporkan bahwa pelatihan pengukuran tekanan darah

kepada kader PKK mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memahami, mendeteksi, serta melakukan upaya pencegahan hipertensi.<sup>12</sup> Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Relawati dkk. yang menunjukkan bahwa pelatihan pengukuran tekanan darah mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan secara mandiri, sehingga memperkuat peran kader dalam skrining hipertensi di masyarakat.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pampang, diketahui bahwa kegiatan pelatihan perawatan terkait pencegahan hipertensi bagi kader kesehatan belum dilaksanakan secara optimal. Kader kesehatan umumnya hanya memperoleh informasi secara umum tanpa pembekalan khusus mengenai deteksi dini dan pencegahan hipertensi secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran kader yang diharapkan dan kapasitas kader yang tersedia di lapangan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, dapat diidentifikasi bahwa pengetahuan dan sikap kader kesehatan merupakan isu utama yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi berupa pelatihan perawatan tentang hipertensi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dalam pencegahan hipertensi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pelatihan perawatan tentang hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap kader kesehatan dalam pencegahan hipertensi di puskesmas

Pampang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pelatihan perawatan tentang hipertensi terhadap pengetahuan kader kesehatan dalam pencegahan hipertensi di Puskesmas Pampang.?
2. Apakah terdapat pengaruh Pelatihan perawatan tentang hipertensi terhadap sikap kader kesehatan dalam pencegahan hipertensi di Puskesmas Pampang.?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum
 

untuk menganalisis pengaruh pelatihan perawatan tentang hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap kader kesehatan dalam pencegahan hipertensi di puskesmas pampang.
2. Tujuan khusus
  - a. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang hipertensi sebelum dan sesudah diberikan pelatihan perawatan di puskesmas pampang.
  - b. Untuk menganalisis sikap kader kesehatan terhadap pencegahan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan pelatihan perawatan di puskesmas pampang.
  - c. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan perawatan tentang hipertensi

terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan dalam pencegahan hipertensi di puskesmas pampang.

- d. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan perawatan tentang hipertensi terhadap perubahan sikap kader kesehatan dalam pencegahan hipertensi di puskesmas pampang.
- e. Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi dan kontrol.

#### **D. Manfaat Peneliti**

##### **1. Manfaat Teoritis**

hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh Pelatihan perawatan tentang hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap kader kesehatan dalam pencegahan hipertensi di puskesmas pampang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi puskesmas pampang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi puskesmas sebagai tempat pelayanan kesehatan untuk memperhatikan pengaruh Pelatihan perawatan tentang hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap kader kesehatan dalam pencegahan hipertensi.

###### **b. Manfaat bagi penelitian.**

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam evaluasi kegiatan yang telah di laksanakan.

c. Manfaat Profesi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan.

d. Manfaat Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta mengetahui pengaruh pelatihan perawatan tentang hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap kader kesehatan dalam pencegahan hipertensi.